

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KESADARAN KEAGAMAAN  
PADA SISWA KELAS VII MTs N YOGYAKARTA I**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**ROSE ANITA RONA**  
**NIM. 05410094**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2009**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar skripsi

Kepada Yth.  
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rose Anita Rona  
NIM : 05410094  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KESADARAN  
KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS VII MTs N  
YOGYAKARTA I.

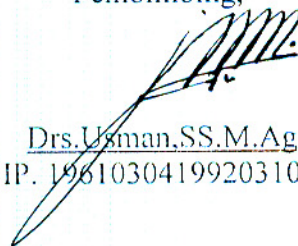
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 November 2009

Pembimbing,



Drs. Usman, SS.M.Ag  
NIP. 196103041992031001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/012/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KESADARAN KEAGAMAAN PADA  
SISWA KELAS VII MTs N YOGYAKARTA I**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSE ANITA RONA

NIM : 05410094

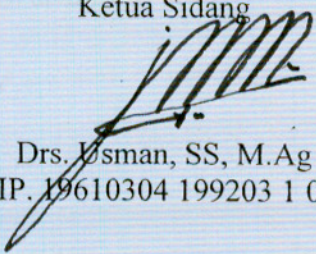
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 22 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B+

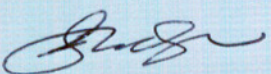
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

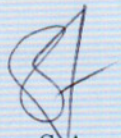
Ketua Sidang

  
Drs. Usman, SS, M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

  
Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

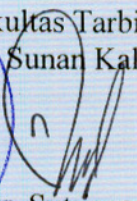
  
Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, **03 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

(Al- Imron: 104)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Karya nan sederhana ini kupersembahkan*

*Untuk*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri (UIN)*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009” ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Usman,SS.M.Ag selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing skripsi, yang telah banyak mencurahkan waktu, perhatian untuk memberikan

masukan, kritik, dan keikhlasannya memberikan ilmu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
5. Ibu Dra. Siti Nurdiyati, M.Ag., selaku Kepala Sekolah, para Bapak dan Ibu guru serta para staf dan karyawan MTsN Yogyakarta I, yang telah memberikan dan menyediakan waktunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik.
6. Para siswa dan siswi MTsN Yogyakarta I atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
7. Terimakasih yang tiada terkira penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu serta segenap keluarga tercinta. Meski ucapan terimakasih penulis tak cukup untuk membalas semuanya atas cucuran keringat dan butiran air mata mereka dalam setiap do'a yang membawa penulis sampai pada gerbang untuk meraih kesuksesan.
8. Buat Kang Loekman, terimakasih terspesial penulis berikan, terimakasih untuk semangat, dorongan, bantuan dan semuanya yang telah penulis terima dengan cuma- cuma tanpa penulis dapat memberikan balasan apapun.
9. Teman- teman kost, Oliev, Luthfi, Inez, Ika, Kencis, Lupi, Ntil, Indah, Laily dan Ibu kost, Oma dan Opa, mbk Yana n Ibu Mahmudah, Thanks 4 all.. Kebersamaan itu begitu berharga. It will be never forgotten forever.

10. Teman-temanku PAI-II- 05, kelompok PPL I dan kelompok PPL-KKN integratif MTsN Yogyakarta I, dan teman-teman yang selalu memotivasiku untuk cepat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut bekerja dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 09 Oktober 2009

Penyusun,

ROSE ANITA RONA  
NIM. 05410094

## ABSTRAK

**ROSE ANITA RONA**, “Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Kelas VII MTs N Yogyakarta I. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri.Sunan Kalijaga 2009.

Latar Belakang Masalah yang mendorong penelitian ini adalah realitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, dimana keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai keberagamaan dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang sejatinya adalah untuk mengembangkan “*religiousitas*” dalam diri peserta didik dirasa belum optimal, saat ini masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Benarkah pendidikan agama mampu memecahkan persoalan dekadensi moral yang terjadi pada bangsa saat ini. Maka MTs N Yogyakarta I sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang berkualitas dalam imtaq dan meningkatkan akhlaqul karimah serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tentunya memiliki upaya untuk mewujudkan makna serta tujuan hakiki dari Pendidikan Agama Islam melalui perwujudan kesadaran keagamaan pada siswa, maka dapat di mengerti, bahwa dalam mewujudkan tujuan hakiki pendidikan agama islam, perwujudan kesadaran dalam menerapkan nilai- nilai keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, maka penulis tertarik dengan melihat upaya MTs N Yogyakarta I dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs N Yogyakarta I. Pengumpulan data di lakukan dengan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian angket dan hasil wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dalam program pembinaan keagamaan di MTs Negeri Yogyakarta I yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan dan pengembangan pengalaman keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan seperti: kegiatan ceramah pada hari besar islam, pembagian zakat fitrah, pembagian hewan kurban, sholat jum’at, sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, ibadah puasa, seni baca Al-Quran, tartil qur’an, dan latihan khotib. Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs N Yogyakarta I dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase tingkat kesadaran keagamaan siswa yang mencapai angka 82,45% dengan kategori sangat tinggi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	26
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MTs N YOGYAKARTA I .....</b>	<b>28</b>
A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah .....	28
C. Visi Misi dan Tujuan Madrasah.....	31
D. Struktur Organisasi .....	32
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	36
F. Sarana dan Prasarana .....	42
G. Proses Kegiatan Pembelajaran di MTs N Yogyakarta I.....	46
<b>BAB III: PELAKSANAAN UPAYA MEMBANGUN KESADARAN KEAGAMAAN SISWA MTs N YOGYAKARTA I .....</b>	<b>49</b>
A. Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I .....	50
B. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Upaya Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa .....	58
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Pembinaan Keagamaan di MTs N Yogyakarta I .....	69
D. Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Keagamaan terhadap siswa kelas VII MTs Negeri Yogyakarta I .....	71
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
C. Kata Penutup.....	75

**DAFTAR PUSTAKA ..... 76**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kualifikasi Persentase Skor Angket Kesadaran Keagamaan Siswa .....	23
Tabel 2	: Daftar Nama Guru dan Tugas Mengajar .....	36
Tabel 3	: Daftar Nama Karyawan dan Jabatan.....	39
Tabel 4	: Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2008/ 2009 .....	40
Tabel 5	: Kegiatan Ekstrakurikuler kelas VII.....	41
Tabel 6	: Kegiatan Ekstrakurikuler kelas VIII .....	42
Tabel 7	: Keadaan Ruang MTs N Yogyakarta I.....	43
Tabel 8	: Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu MTs N Yogyakarta I .....	47
Tabel 9	: Persentase Tingkat Kesadaran Keagamaan Siswa .....	67
Tabel 10	: Kategori Hasil Persentase Tingkat Kesadaran Keagamaan Siswa.....	68

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dianugerahi kemuliaan dan kelebihan dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan beragama. Menurut Langgulung<sup>1</sup>, salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar. Mengembangkan potensi dasar tersebut secara berkesinambungan dilakukan oleh keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, kemudian diteruskan dalam lembaga pendidikan formal (sekolah). Sekolah merupakan mitra yang perannya berjalan seiring dengan peran orang tua dalam rangka mengajarkan dan menumbuhkembangkan keyakinan beragama anak. Artinya, bagaimanapun kondisinya dan seberapa pun besarnya, sekolah tetap

---

<sup>1</sup> Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996), hal.76.

mempunyai andil dalam mengembangkan nilai- nilai keberagamaan pada diri siswa.

Model pendidikan seperti apa yang bisa membentuk anak didik yang mempunyai nilai plus bukan dari hasil tes ujiannya saja, melainkan juga moralitas dan spiritualitas mereka. Tentunya ini dibutuhkan penyangga yang kuat untuk mencapai visi dan misi pendidikan tersebut. Tujuan pelaksanaan pendidikan agama yang demikian baik tentu saja tidak serta merta dapat diwujudkan, namun justru menuntut para guru agama untuk bekerja keras dalam menentukan strategi terbaik dalam mengembangkan potensi – potensi keberagamaan (*religiusitas*) pada diri siswa. Apalagi siswa yang dihadapi adalah siswa dalam usia remaja yang sedang mengalami kegoncangan jiwa atau emosi, sehingga kepercayaannya kepada agama yang pada umur sebelumnya telah tumbuh, mungkin pula mengalami kegoncangan. Perasaannya kepada agama tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya.

Sekolah pada hakikatnya merupakan lahan yang strategis bagi seorang guru agama melaksanakan peran utamanya sebagai pengemban amanah orang tua untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai- nilai dan menumbuhkan sikap keberagamaan bagi peserta didiknya. Untuk itu seorang guru agama seharusnya bekerja keras melakukan berbagai upaya agar potensi- potensi keberagamaan (*religiusitas*) siswa berkembang dengan optimal. Misalnya melalui pemakaian metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, merancang berbagai bentuk latihan, melakukan pembiasaan

mensosialisasikan pendidikan agama pada seluruh unsur di sekolah sehingga menjadi bagian dari sistem sekolah dan dilaksanakan secara bersama. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan supaya pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu juga agar pendidikan agama yang diberikan dapat mewarnai kepribadian anak didik, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari<sup>2</sup>, karena pendidikan agama yang dilaksanakan dapat mewarnai kehidupan peserta didik apabila nilai-nilai keberagamaan telah tertanam kokoh dalam dirinya. Dengan demikian tujuan pendidikan agama yang diinginkan dapat tercapai apabila pendidikan agama yang dilaksanakan beracuan pada tertanamnya nilai-nilai islam dan berkembangnya potensi-potensi keberagamaan pada diri siswa dengan optimal, bukan hanya pada selesainya target kurikulum secara tertulis.

Namun dalam realitas pelaksanaan pendidikan agama islam di lapangan, ditemukan gejala-gejala yang cenderung kontradiktif. Keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai keberagamaan dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada Lembaga Pendidikan formal yang sejatinya adalah untuk mengembangkan “*religiousitas*” dalam diri peserta didik dirasa belum optimal, saat ini masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Benarkah pendidikan

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Bandung : Bulan Bintang, 1990), hal.107.

agama mampu memecahkan persoalan dekadensi moral yang terjadi pada bangsa saat ini.

Menurut Amin Abdullah<sup>3</sup>, dalam tulisannya yang berjudul “ Problem Epistemology Metodologi Pendidikan Islam”, seharusnya PAI mampu merubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diintegrasikan dalam diri seseorang lewat berbagai cara, medium dan forum sehingga menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk berbuat, bergerak dan berperilaku secara kongkret agamis dalam kehidupan praktis sehari- hari.

Dari hal tersebut akan menuntut adanya penambahan wacana dalam pendidikan agama islam. Oleh karena itu pendidikan agama islam diharapkan dapat memberikan arahan yang sesuai dengan tuntutan mereka. Namun dikarenakan adanya berbagai kendala, maka pada satu sisi sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan- kegiatan terprogram yang membawa nilai- nilai luhur. Jadi nilai- nilai yang dimaksud disini adalah nilai- nilai dari pendidikan agama islam yang dikembangkan melalui program pembinaan keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah disampaikan pada kegiatan belajar dikelas atau lainnya.

Namun pembinaan tersebut juga harus di dukung oleh berbagai pihak terutama komponen yang ada di sekolah seperti; kepala sekolah, guru PAI, guru- guru yang lain yang bersangkutan dalam membangun kesadaran keagamaan siswa.

---

<sup>3</sup> Dikutip oleh Munir Mulkan, dkk, *Religiusitas IPTEK* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998),hal.58.

MTs N Yogyakarta I sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang berkualitas dalam imtaq dan meningkatkan akhlaqul karimah serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tentunya memiliki upaya untuk mewujudkan makna serta tujuan hakiki dari Pendidikan Agama Islam melalui perwujudan kesadaran keagamaan pada siswa.

Dengan uraian di atas, maka dapat di mengerti, bahwa dalam mewujudkan tujuan hakiki pendidikan agama islam, perwujudan kesadaran dalam menerapkan nilai- nilai keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, maka penulis tertarik dengan melihat upaya MTs N Yogyakarta I dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam proses membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I?
2. Bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam upaya membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam proses membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I.
  - b. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam upaya membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Kegunaan teoritik, dapat di gunakan sebagai informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian di bidang pembinaan keagamaan mengenai konsep membangun kesadaran keagamaan pada siswa dalam lingkup pendidikan menengah.
  - b. Kegunaan praktis, sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas dalam upaya membangun kesadaran keagamaan siswa oleh MTs N Yogyakarta I.
  - c. Kegunaan kepustakaan, di harapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menjadi koleksi pustaka yang dapat memberikan sumbangsaran untuk lebih baik dalam upaya membangun kesadaran keagamaan melalui program pembinaan keagamaan.

### **D. Kajian Pustaka**

Sejauh ini pembahasan tentang kesadaran keagamaan telah banyak dibahas sebagai karya ilmiah. Oleh sebab itu untuk mendukung persoalan

yang lebih mendalam terhadap masalah tersebut di atas, penulis berusaha melakukan penelusuran terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat di ketahui posisi penulis dalam melakukan penelitian. Diantaranya adalah:

Skripsi Cahya Tyas Luthfiatun<sup>4</sup> (2001), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak- Anak Dalam Bulletin Qurratu A'yun", yang merupakan jenis penelitian pustaka, dalam penelitian tersebut di bahas mengenai metode pembentukan kesadaran keagamaan melalui sebuah media masa sebagai metode yang sesuai untuk pembentukan rasa keagamaan pada usia anak yang berawal dari lingkungan keluarga.

Skripsi Isti Wahyuni Kurniasih<sup>5</sup>(2004), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Tinjauan Psikologis), dalam penelitian tersebut dibahas mengenai metode yang dapat diterapkan dalam pembentukan kesadaran keagamaan pada anak dalam teori psikologi.

Skripsi Siti Saidah<sup>6</sup> (2004), mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Metode Pendidikan Bagi Pengembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal", dalam penelitian tersebut di bahas mengenai konsep pendidikan bagi anak usia awal,

---

<sup>4</sup> Cahya Tyas Luthfiatun, Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak- Anak Dalam Bulletin Qurratu A'yun, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

<sup>5</sup> Isti Wahyuni Kurniasih, Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Tinjauan Psikologis), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

<sup>6</sup> Siti Saidah, Metode Pendidikan Bagi Pengembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

cara pemilihan metode pendidikan bagi anak usia awal, konsep perkembangan rasa agama pada anak usia awal dan karakteristik perkembangannya.

## **E. Landasan Teori**

Beberapa teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan upaya membangun kesadaran keagamaan antara lain teori perkembangan rasa keagamaan pada usia remaja, dimensi keagamaan dan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa.

### **1. Perkembangan Rasa Keagamaan Usia Remaja**

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai perkembangan rasa agama pada anak usia remaja, beberapa teori yang akan penulis uraikan meliputi teori rasa keagamaan usia remaja, karakteristik rasa keagamaan usia remaja serta dimensi keagamaan. Berikut uraian penulis:

#### **a. Rasa Keagamaan Usia Remaja**

Keberagamaan atau religiusitas berarti pengabdian terhadap agama.<sup>7</sup> Kemudian Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat Pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. W.H. Clark

---

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas 2005) hal.944.

sebagaimana di kutip Susilaningsih<sup>8</sup> mengungkapkan definisi rasa keagamaan adalah pengalaman batin dari seseorang ketika dia merasakan adanya Tuhan, khususnya bila efek dari pengalaman itu terbukti dalam bentuk perilaku, yaitu ketika dia secara aktif berusaha menyesuaikan hidupnya dengan Tuhan.

Internalisasi pengalaman kebutuhan seseorang akan menghasilkan rasa keagamaan. Hal tersebut dapat di lihat melalui bentuk perilaku seseorang sebagai indikatornya.

Kehidupan remaja adalah keadaan suatu fase perkembangan yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dari masa tanpa identitas ke masa pemilikan identitas diri. Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa juga dipengaruhi oleh suasana transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak. Dalam prosesnya terjadi saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kesemuanya akan mempengaruhi keadaan kehidupan remaja. Kemampuan melewati proses transisi secara positif akan membawa kepada fase kehidupan dewasa yang dituju oleh proses perkembangan.

Perkembangan rasa keagamaan usia remaja juga mengalami suasana transisi yaitu situasi keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjadikan agama sebagai dasar filsafat hidup.

---

<sup>8</sup> Susilaningsih, "Penelitian Agama Dalam Pendekatan Psikologi" makalah, di sampaikan pada workshop Metodologi Penelitian Keagamaan, 20- 28 juli 2005 oleh lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga: 1994, hal.4.

Dinamika perkembangan rasa keagamaan usia remaja ditandai dengan mulai berfungsinya *conscience* (hati nurani), berlanjut dengan adanya proses pengembangan dan pengayaan *conscience*. Dinamika keagamaan remaja juga dapat diamati pada gejala perkembangannya meliputi beberapa dimensi keagamaan, serta peran agama dalam pembentukan identitas diri<sup>9</sup>.

Hidup keberagaman remaja merupakan proses kelanjutan dari pengaruh pendidikan yang diterima pada masa kanak-kanak, juga mengandung implikasi-implikasi psikologis yang khas pada remaja yang disebut puber atau adolense, yang perlu mendapatkan perhatian dan pengamatan khusus. Ciri-ciri khas jiwa remaja yang berkembang mulai usia 13 – 21 tahun ini dalam hubungannya dengan penghayatannya terhadap agama menunjukkan adanya response yang amat berlainan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa<sup>10</sup>.

#### b. Karakteristik Rasa Keagamaan Usia Remaja

Pada saat anak memasuki usia remaja, dorongan-dorongan kemandirian mulai muncul. Remaja tak suka lagi berperilaku sebagai diperintahkan oleh orang tuanya. Ini adalah awal masa pemberontakan. Pada masa itulah hati nurani mulai berfungsi sebagai penentu arah dalam memilih perilaku yang cocok untuk dirinya sesuai dengan hati

---

<sup>9</sup> Susilaningsih, “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, *Makalah*, yang disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1994, (Diktat Kuliah Agama, 2002) Hal 1 - 2

<sup>10</sup> Prof. H.M. Arifin, M. Ed. “Kapita selekta pendidikan, islam dan umum”(Jakarta: bumi aksara, 1991), Hlm. 215

nurani. Kerja hati nurani sebagai pengarah perilaku dibantu oleh gejala jiwa lain yang disebut *guilt* (rasa bersalah), dan *ashame* (rasa malu). Kedua gejala ini akan muncul setiap kali individu melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan hati nuraninya<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan perkembangan rasa keagamaan usia remaja, pemilikan hati nurani keagamaan pada usia remaja sangat diperlukan. Hati nurani keagamaan yang berisi kandungan nilai ketuhanan dan nilai-nilai moral (ketaatan) akan menjadi pengarah (*inner direction*) terhadap sikap dan perilaku remaja, hati nurani akan membantu tumbuhnya rasa disiplin dan tanggung jawab dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Hati nurani juga membantu proses pemilikan dasar-dasar nilai dari *way of life* (pandangan hidup) yang akan menjadi pegangan dalam hidup bermasyarakat, bagi individu yang hidup dalam masyarakat majemuk yang memiliki sistem nilai bervariasi maka pemilikan hati nurani keagamaan diperlukan bagi individu remaja untuk dapat hidup sehat.

Perkembangan rasa keagamaan pada usia remaja sangat dipengaruhi oleh tumbuhnya hati nurani keagamaan, baik kualitasnya pada akhir usia anak maupun perkembangannya pada usia remaja. Hati nurani keagamaan yang sudah tumbuh kuat pada akhir usia anak akan memudahkan perkembangan rasa keagamaan usia remaja. Selanjutnya perkembangan rasa keagamaan remaja akan dipengaruhi oleh

---

<sup>11</sup> Susilaningsih, “Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, *Makalah*, yang disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1994, (Diktat Kuliah Agama, 2002)Hal 2 – 3.

perkembangan aspek- aspek jiwa yang lain, serta keadaan lingkungan pergaulan remaja.

Perkembangan hati nurani keagamaan usia remaja banyak dipengaruhi oleh kualitas kandungan nilai agama yang terserap oleh remaja, isi memperkaya kandungan nilai yang telah ada, dan membentuk penerapan perilaku remaja dalam lingkungan social yang lebih luas dan kompleks. Proses perkembangan hati nurani terjadi melalui pergaulan dalam kelompok kawan sebaya. Proses perkembangan ini juga dipengaruhi oleh perkembangan kecerdasan remaja yang ditandai dengan adanya daya abstraksi.

Hati nurani keagamaan yang tumbuh pada usia anak baru memiliki dasar – dasar dari kandungan nilai- nilai agama, serta teraplikasikan dalam lingkup social yang terbatas. Sedangkan kehidupan remaja berada dalam lingkup social yang luas dan bervariasi. Maka kandungan nilai yang ada dalam hati nurani tidak cukup memadai sebagai bahan penilaian terhadap standard nilai dilingkungannya. Keadaan ini dapat menimbulkan situasi *moral confusion*. Adanya pendidikan agama yang memberikan bahan yang lebih tinggi dari bahan usia anak akan membentuk remaja keluar dari situasi kebingungan tersebut.

Salah satu tanda pada kehidupan remaja adalah adanya dorongan untuk lebih banyak berada dalam lingkungan kawan sebaya, sebagai ekspresi dorongan kemandirian. Lingkungan kawan sebaya remaja

adalah sebetuk masyarakat kecil yang berusaha memiliki standard nilai agak berbeda, baik dari lingkungan anak maupun orang dewasa. Dalam pergaulan ini akan terjadi proses aplikasi hati nurani pada perilaku yang bisa bervariasi bentuknya. Dalam proses itu akan terjadi proses asimilasi dari berbagai bentuk perilaku yang bersumber dari dasar nilai yang sama atau mirip. Kemampuan abstraksi yang telah dimiliki usia remaja akan membantu kelancaran penyerapan variasi perilaku keagamaan.

Pergaulan kawan sebaya membantu remaja mengenali adanya standard nilai moral yang berbeda dari yang telah dimilikinya. Keadaan ini dapat memunculkan perbedaan sikap dari masing-masing remaja. Remaja yang memiliki ikatan dengan keluarga dan hati nurani yang cukup kuat, akan timbul perasaan tidak pas dengan standard nilai yang berbeda tersebut, kemudian berusaha menghindar. Remaja yang dalam situasi sebaliknya akan mudah mengadopsi standard nilai berbeda tersebut. Maka diperlukan adanya pengarahan bagi remaja dalam proses pemilihan kelompok kawan sebaya yang memiliki standard nilai sama.

Proses perkembangan hati nurani keagamaan pada usia remaja yang dipengaruhi oleh berbagai situasi yang akan memberi pengaruh

pula pada perkembangan berbagai dimensi rasa keagamaan yang sedang berkembang<sup>12</sup>.

## 2. Dimensi Keagamaan

Menurut Glock dan Stark<sup>13</sup>, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan (praktek agama), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan (konsekuensi)

*Pertama*, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin- doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama- agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi- tradisi dalam agama yang sama.

*Kedua*, dimensi peribadatan (praktik agama). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal- hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Praktik- praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

1) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek- praktek suci yang semua mengharapkan pemeluk melaksanakan. 2) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air.

---

<sup>12</sup> Susilaningih, “ Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja”, *Makalah*, yang disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1994, (Diktat Kuliah Agama, 2002)Hal 2 - 4

<sup>13</sup> Ronald Robertson, ed, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988)hal. 295- 297

Meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dan komitmen sangat formal dan khas public, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan khas pribadi.

*Ketiga*, dimensi pengamalan. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural).

*Keempat*, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.

*Kelima*, dimensi pengamalan (konsekuensi). Konsekuensi komitmen agama mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

### 3. Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa

Dalam kerangka pemikiran teoretik bahwa tujuan fundamental pendidikan agama, terutama pendidikan agama yang di laksanakan pada lembaga pendidikan formal adalah untuk mengembangkan “religiusitas” dalam diri peserta didik seoptimal mungkin, dalam arti akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, ketrampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu- ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar<sup>14</sup>. Sedangkan komponen yang membentuk religiusitas itu sendiri terdiri dari beberapa potensi, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, Potensi pengetahuan agama (*religiu knowledge*) atau pemahaman, penalaran serta keilmuan peserta didik tentang ajaran agama islam. *Kedua*, potensi pengamalan agama (*religius practice*), di mana ajaran islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan dan mentaati ajaran agama dalam kehidupan. *Ketiga*, potensi pengalaman keagamaan (*religius experience*) dalam arti penghayatan atau pengalaman bathin yang dirasakan peserta didik dalam mempelajari dan menjalankan ajaran islam.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Rosdakarya, 1995), hal. 5.

Menurut Muhaimin<sup>15</sup>, pendidikan agama islam di sekolah akan berhasil dengan optimal dalam memberi “makna” dan “warna” dalam mengembangkan potensi- potensi fundamental di atas bagi pembentukan sikap peserta didik kalau di barengi dengan sikap proaktif dari guru agama serta adanya keterpaduan pembinaan. Sikap proaktif yang di maksudkan adalah bahwa seseorang mampu keluar dari struktur, kondisi, dan aturan yang ada, untuk berusaha mencari jalan baru atau berada dalam perspektif “mengubah” sesuai dengan konteksnya.

Adapun beberapa hal yang seharusnya di lakukan oleh pendidik atau guru agama dalam proses pembelajaran pendidikan agama adalah sebagai berikut<sup>16</sup>:

- a. Pelajaran itu harus di kaitkan dengan kehidupan anak yang ada kaitannya dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan.
- b. Persiapan guru mengajar harus di buat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut di contoh.
- c. Berusaha membangkitkan emosi anak didik, karena dengan membangkitkan emosi dapat di bentuk akhlak yang mulia.
- d. Memperluas kegiatan keagamaan di luar ruang belajar.
- e. Hari- hari besar keberagamaan atau kebangsaan hendaknya di pakai untuk menanamkan semangat agama dan kebangsaan untuk membangkitkan kesadaran beragama.
- f. Pendidikan seharusnya di lakukan melalui keteladanan oleh pendidik.
- g. Menceritakan kisah tokoh- tokoh agama maupun pejuang negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaan dalam perjuangan hidup.
- h. Membiasakan praktek dan kebiasaan keberagamaan pada peserta didik

---

<sup>15</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 110.

<sup>16</sup> Shalih Samak, *Ilmu Pendidikan Islam, Terj. Wan Annah Yacob, dkk*,(Kualalumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia,1983) hal, 36 -39.

- i. Membiasakan praktek ibadah di sekolah sekedar yang sanggup di lakukan anak didik.
- j. Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara guru dan murid.
- k. Menggunakan pelajaran nasyid untuk menanamkan semangat keberagaman.
- l. Menyediakan waktu luang untuk ikut memecahkan problema yang di hadapi anak didik.
- m. Pengajaran jangan terikat pada satu buku pelajaran saja.
- n. Menyuruh anak- anak menghafal ayat- ayat al-Qur'an dan Hadist.
- o. Evaluasi tidak hanya terdiri atas tes dan di laksanakan sepanjang proses pembelajaran.

## F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini dapat di kategorikan dalam penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga- lembaga dan organisasi masyarakat, lembaga pemerintahan<sup>17</sup> atau dapat diartikan penelitian dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan obyek penelitiannya.<sup>18</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang

---

<sup>17</sup> Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004) hal.21.

<sup>18</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1992) hal.109.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini lebih mengedepankan makna dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengambilan data penelitian kualitatif dilakukan secara alami berupa kata-kata atau gambar(deskriptif), peneliti adalah sebagai instrumen utama, metode kualitatif dengan analisis data secara induktif serta lebih mementingkan proses daripada hasil.<sup>20</sup> Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung pendekatan kualitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Data kualitatif diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara terstruktur. Data kuantitatif diperoleh dari angket aktivitas siswa.

## 2. Metode Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti ada yang disebut dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelaksana program pembinaan keagamaan sebagai

---

<sup>19</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)hal.4.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 60

subjek utama. Kemudian siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I sebagai subjek berikutnya.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, diperlukan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan sesuai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan<sup>21</sup>. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang di selidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya tersebut kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>22</sup>.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati atau menyaksikan kegiatan – kegiatan apa yang dilakukan guru dan para siswa pada saat proses kegiatan keagamaan berlangsung. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini

---

<sup>21</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 2.

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal.36.

adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

Metode ini juga dipergunakan sebagai pelengkap, sebab metode ini untuk menambah atau menguatkan hasil – hasil yang diperoleh dengan metode interview dan dokumen.

b. Metode Interview / Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawa sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian<sup>23</sup>.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan kepada guru dengan menggunakan teknik wawancara “interview bebas terpimpin”, yaitu penyusun membuat catatan pertanyaan dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Wawancara ini untuk mengetahui tentang usaha – usaha guru dalam membangun kesadaran keagamaan dan hasilnya, serta hambatan – hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan membangun kesadaran keagamaan tersebut. Selain itu tentang latar belakang sejarah, keadaan sekolah dan sebagainya.

c. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal – hal lain yang diketahui<sup>24</sup>. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data dan di tujukan untuk siswa MTs N Yogyakarta I untuk mengetahui sejauh

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 93.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 40.

mana kesadaran keagamaan siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I dalam menerapkan nilai- nilai keagamaan yang telah di ajarkan oleh Guru di kelas.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian angket dan hasil wawancara.

Langkah-langkah analisis data kuantitatif yang berupa angket aktivitas siswa adalah meliputi:

1. Masing-masing butir pernyataan dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati.
2. Berdasarkan pedoman penskoran jawaban angket yang telah dibuat, kemudian dihitung jumlah skor tiap butir pernyataan sesuai dengan aspek-aspek yang diamati.
3. Jumlah hasil skor yang diperoleh pada setiap aspek, selanjutnya dihitung dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil angket untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat kesadaran keagamaan siswa..

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase yang dicari.

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 48.

4. Menentukan skor rata-rata persentase dari aspek yang diamati kemudian dikategorikan untuk membuat kesimpulan tentang kesadaran keagamaan siswa.

Berikut ini disajikan tabel kualifikasi hasil persentase skor angket kesadaran keagamaan siswa.<sup>26</sup>

**Tabel I.**

Kualifikasi Persentase Skor Angket Kesadaran Keagamaan Siswa

Prosentase Skor yang diperoleh	Kategori
$80,00 \% \leq \mu \leq 100 \%$	Sangat Tinggi
$60,00 \% \leq \mu \leq 79,99 \%$	Tinggi
$40,00 \% \leq \mu \leq 59,99 \%$	Sedang
$20,00 \% \leq \mu \leq 39,99 \%$	Rendah
$0 \% \leq \mu \leq 19,99 \%$	Sangat Rendah

Keterangan:  $\mu$  = persentase tiap aspek

Dalam angket tersebut akan diperoleh tabel frekuensi dan angka – angka persentase dari jawaban angket siswa. Dari hasil persentase jawaban angket itulah akhirnya dapat memberikan jawaban permasalahan bagaimana keberhasilan upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan siswa.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), hlm. 245.

sebagai alat pembuktian hipotesis. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>27</sup> Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Dan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Salah satu langkah dalam prosedur untuk mengukur derajat keterpercayaan sebuah penelitian adalah dengan validasi. Beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a Melakukan *member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber. Validasi ini dilakukan dengan *triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis penelitian dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Menurut Elliot,

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, hlm. 168

triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan observasi atau peneliti sendiri.

- b Meminta nasihat kepada pakar (*expert opinion*) kepada pembimbing atau pakar dari penelitian tindakan kelas guna mendapatkan arahan (*judgements*) terhadap masalah-masalah penelitian.
- c Melakukan *key responden review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra penelitian untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.<sup>28</sup>

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dengan sumber menurut Patton dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

---

<sup>28</sup> Rochiati Winiatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005) cet. ke 1. hal.168.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>29</sup>

Teknik triangulasi dengan metode menurut Patton dilakukan dengan:

1. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
2. Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>30</sup>

Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil observasi, hasil angket, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Triangulasi bertujuan memperoleh data yang absah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Komposisi atau susunan skripsi ini dirangkai dalam bab- bab yang berdiri sendiri, akan tetapi antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan yang utuh dan terpadu, kemudian dari masing- masing bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yang saling kait mengait. Dengan cara demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam pembahasannya nanti nampak adanya suatu sistematika yang runtut antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah:

---

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)hal.331.

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 331.

Dalam bab I mengenai pendahuluan yang didalamnya antara lain memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab II tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I yang antara lain berisi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, keadaan siswa dan guru serta karyawan, keadaan sarana dan fasilitas madrasah dan struktur organisasi.

Kemudian pada bab III tentang realisasi upaya membangun kesadaran keagamaan pada siswa oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I, yang didalamnya di bahas mengenai: Ruang Lingkup Program Pembinaan Keagamaan Latar Belakang Program Pembinaan Keagamaan, Tujuan Program Pembinaan Keagamaan, Macam- Macam Program Pembinaan Keagamaan, Pelaksanaan Dan Hasil Program Pembinaan Keagamaan, Faktor Penghambat Dan Pendukung, serta Efektifitas Program Pembinaan Keagamaan tersebut.

Dan bab IV yaitu penutup yang berisi : kesimpulan, saran- saran dan kata penutup. Adapun nantinya pada bagian terakhir skripsi adalah beberapa halaman formalitas dan daftar lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa

Bentuk upaya Guru dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dengan adanya program pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan, dan pengembangan pengalaman keagamaan.

##### a. Pengembangan Pengetahuan Keagamaan

Program pengembangan pengetahuan keagamaan di MTs N Yogyakarta I meliputi: materi tentang bagaimana menghayati makna hakiki aqidah Islam, membiasakan diri beradab Islami, membiasakan diri melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela yang dikembangkan melalui ceramah- ceramah pada hari besar Islam dan tahsinul Qur'an. Melalui program pembinaan tersebut diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam tentang materi- materi yang telah di sampaikan di kelas.

##### b. Pengembangan Pengamalan Keagamaan

Program pengamalan keagamaan di MT s N Yogyakarta I dilakukan dalam rangka mengembangkan materi PAI di kelas meliputi:

2. Memberikan dorongan dan motivasi yang lebih kuat kepada siswa agar aktif mengikuti aktivitas yang di selenggarakan dengan jalan memilih materi- materi dan metode- metode yang dapat menarik minat siswa. Dengan demikian di harapkan siswa dapat aktif dengan kemauan dan kesadarannya sendiri.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillah, demikian tulisan sederhana yang telah penulis susun berjudul : “Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa MTs N Yogyakarta I “

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.....

ibadah shalat fardhu, shalat jum'at, shalat sunnah, puasa ramadhan dan puasa sunnah, serta pelaksanaan zakat dan penyembelihan hewan qurban yang dalam pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut siswa dilibatkan dalam kepanitiaan, seperti dalam penyaluran zakat fitrah agar siswa dapat lebih memahami dan menghayati hikmah dari diadakannya pembagian zakat fitrah dan juga dalam kegiatan pembagian hewan qurban.

c. Pengembangan Pengalaman Keagamaan

Program pengembangan pengalaman keagamaan siswa di MTs N Yogyakarta I meliputi: kegiatan pesantren kilat, pengalaman dalam seni baca Qur'an, tartil Qur'an dan hafalan surat- surat pendek, latihan khotib, kultum dan bina kepribadian.

2. Hasil Kegiatan Upaya Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa

Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di MTs N Yogyakarta I dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase tingkat kesadaran keagamaan siswa yang mencapai angka 82,45% dengan kategori sangat tinggi.

**B. Saran- saran**

1. Lebih mengefektifkan pelaksanaan program kegiatan pembinaan keagamaan, misalnya dari segi waktu dengan memulai tepat waktu dan mengakhiri tepat waktu.

2. Memberikan dorongan dan motivasi yang lebih kuat kepada siswa agar aktif mengikuti aktivitas yang di selenggarakan dengan jalan memilih materi- materi dan metode- metode yang dapat menarik minat siswa. Dengan demikian di harapkan siswa dapat aktif dengan kemauan dan kesadarannya sendiri.

### **C. Kata penutup**

Alhamdulillah, demikian tulisan sederhana yang telah penulis susun berjudul : “Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa MTs N Yogyakarta I “

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, *Hubungan Perkembangan Emosi Remaja Dengan PAI*, [www.google.com](http://www.google.com)
- Ahmad Azhar Basyir, *Manusia Kebenaran Agama Dan Toleransi*, Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UII, 1982
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arief Furchan, *Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Arifin, “*Kapita Selekta Pendidikan , Islam Dan Umum*” Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Cahya Tyas Luthfiatun, *Pembentukan Kesadaran Keagamaan Usia Anak- Anak Dalam Bulletin Qurratu A’yun*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Fuat Nashori (edt), *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta: SIPRESS, 1994
- Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1996
- H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan, Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Isti Wahyuni Kurniasih, *Metode Pembentukan Kesadaran Keagamaan Pada Anak (Suatu Tinjauan Psikologis)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas 2005

- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2002
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Rosdakarya, 1995
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2006
- Munir Mulkan, dkk, *Religiusitas IPTEK*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Ronald Robertson, ed, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Siti Saidah, *Metode Pendidikan Bagi Pengembangan Rasa Agama Pada Anak Usia Awal, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002
- Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Utama, 2003
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja:Prevensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2002
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Susilaningsih, “ *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja*”, Makalah, yang disampaikan pada diskusi ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1994, (Diktat Kuliah Agama, 2002)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984

Shalih Samak, *Ilmu Pendidikan Islam, Terj. Wan Annah Yacob, dkk.*, (Kualalumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka Kementrian Pelajar Malaysia, 1983

Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Citra Umbara, 2003

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bandung : Bulan Bintang, 1970

## *Lampiran I*

### **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

#### **I. Pedoman Wawancara**

##### **a. Dengan Kepala Sekolah MTs N Yogyakarta I**

1. Kurikulum tahun berapakah yang di gunakan di MTs N Yogyakarta I saat ini?
2. Berapa alokasi waktu dalam seminggu untuk mata pelajaran PAI?
3. Bagaimanakah menurut Ibu hanya dengan alokasi waktu PAI di kelas tersebut sudah mencukupi untuk membentuk kepribadian siswa untuk beragama dengan baik?
4. Mengapa di laksanakan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran pada siswa MTs N Yogyakarta I?
5. Dimanakah tempat kegiatan upaya peningkatan religiousitas tersebut di laksanakan?
6. Kapan waktu kegiatan upaya peningkatan religiousitas tersebut di laksanakan?
7. Siapa sajakah pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan upaya peningkatan religiousitas siswa?

##### **b. Dengan Guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan**

1. Menurut Bpk/ Ibu apakah jam pelajaran PAI di kelas cukup efektif bagi siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan mata pelajaran PAI untuk tingkat sekolah menengah/ MTs?
2. Apakah latar belakang di adakannya program kegiatan keagamaan bagi siswa?
3. Apakah tujuan dari kegiatan keagamaan di luar intrakurikuler bagi siswa?
4. Target apakah yang hendak di capai dari program kegiatan keagamaan di luar jam intrakurikuler?
5. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan program kegiatan ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
6. Mencakup materi apa sajakah program kegiatan ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
7. Metode apa sajakah yang digunakan dalam penyampaian materi kegiatan ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
8. Media apa sajakah yang di gunakan dalam penyampaian materi kegiatan ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
9. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstra keagamaan?
10. Kendala apa sajakah yang di hadapi dalam pelaksanaan program ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?

## II. Pedoman Observasi

1. Apa saja upaya yang dilakukan dalam upaya membangun kesadaran keagamaan siswa MTs N Yogyakarta I?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya membangun kesadaran keagamaan siswa MTs N Yogyakarta I?

## III. Dokumentasi

1. Dokumen yang terkait dengan gambaran umum MTs N Yogyakarta I.
2. Dokumen yang terkait dengan kegiatan upaya membangun kesadaran keagamaan siswa MTs N Yogyakarta I.

## **Lampiran II**

### Angket Pelaksanaan Kegiatan Upaya Membangun Kesadaran Keagamaan

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket :

- a. Mulailah dengan membaca basmalah sebelum menjawab soal.
- b. Isi identitas diri anda pada tempat yang telah tersedia
- c. Bacalah dengan cermat dan teliti.
- d. Jawablah dengan memberi tanda silang pada pilihan a,b atau c
- e. Jawaban tidak mempengaruhi nilai anda.

Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran PAI di dalam kelas?
  - a. Senang
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak senang
2. Apakah materi PAI yang di berikan di sekolah sudah cukup?
  - a. Lebih dari cukup
  - b. Cukup
  - c. Kurang
3. Apakah materi PAI yang di berikan di kelas sudah cukup?
  - a. Lebih dari cukup
  - b. Cukup
  - c. Kurang
4. Menurut anda apakah perlu adanya program pembinaan keagamaan di luar jam pelajaran PAI untuk pengembangan PAI di kelas?
  - a. Sangat perlu
  - b. Perlu
  - c. Tidak perlu
5. Bagaimana pendapat anda tentang program pembinaan keagamaan yang di adakan di sekolah?
  - a. Penting sekali untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan praktik ibadah yang ada dalam ajaran islam.
  - b. Perlu untuk sekedar menghilangkan kejenuhan di kelas.
  - c. Tidak perlu karena sudah cukup dengan apa yang di sampaikan di kelas.
6. Apa motivasi anda dalam mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah?
  - a. Kesadaran sendiri untuk memperdalam agama
  - b. Untuk menambah nilai pelajaran agama
  - c. Sekedar ikut-ikutan teman saja
7. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?

- a. Sering
  - b. Kadang- kadang
  - c. Tidak pernah
8. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?
- a. Sangat baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
9. Menurut anda apa manfaat pembagian Hewan Qurban yang di lakukan pada hari raya idul adha?
- a. Berbagi pada sesama dan bersyukur pada Allah
  - b. Berbagi daging Qurban agar dapat di nikmati bersama
  - c. Dapat menikmati daging bersama- sama
10. Mengapa anda berzakat fitrah pada bulan Ramadhan?
- a. Kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan berbagi pada sesama
  - b. Kewajiban setiap muslim
  - c. Ikut- ikutan saja
11. Apakah anda dapat membaca Al- Qur'an dengan tartil atau benar?
- a. Dapat
  - b. Kurang
  - c. Tidak
12. Bagaimana pendapat anda tentang kewajiban menutup aurat bagi remaja putri yang sudah baligh?
- a. Wajib sesuai syari'at
  - b. Wajib kala ikut pengajian
  - c. Tidak usah memaksakan
13. Apakah anda berani untuk menyampaikan kebaikan atau berceramah di depan teman-teman dan guru?
- a. Berani
  - b. Kurang berani
  - c. Tidak berani
14. Apakah anda selalu melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan?
- a. Selalu
  - b. Kadang- kadang
  - c. Tidak pernah
15. Apakah anda selalu melaksanakan shalat jum'at berjama'ah?
- a. Selalu
  - b. Kadang- kadang
  - c. Tidak pernah
16. Apakah anda aktif melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di sekolah?
- a. Aktif
  - b. Kadang- kadang
  - c. Tidak aktif
17. Apakah anda selalu melaksanakan shalat sunnah dhuha?
- a. Selalu
  - b. Kadang- kadang
  - c. Tidak pernah

18. Sudahkah anda lancar membaca Al- Qur'an sesuai tajwid?
  - a. Sudah
  - b. Cukup lancar
  - c. Belum lancar
19. Peringatan isra' mi'raj dilakukan untuk memperingati?
  - a. Perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram ke masjidil 'aqsha dan turunnya perintah shalat
  - b. Perjalanan Nabi Muhammad SAW dari masjidil haram ke masjidil 'aqsha
  - c. Perjalanan Nabi Muhammad SAW
20. Ketika di rumah apakah anda selalu menjalankan nilai- nilai agama yang telah di ajarkan di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidakpernah

## Kisi- Kisi Instrumen Angket

### Upaya Guru.

No	Variabel upaya guru	Indikator	Nomor butir angket
1	Pengembangan pengetahuan keagamaan siswa	a. Guru mampu menanamkan semangat agama dan kebangsaan untuk membangkitkan kesadaran keagamaan melalui ceramah pada peringatan hari- hari besar islam dan kebangsaan. b. Guru mampu menceritakan kisah tokoh- tokoh agama maupun pejuang negara untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaan dalam perjuangan hidup. c. Guru mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan anak yang ada kaitannya dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan	19  9,10  12
2	Pengembangan pengamalan keagamaan	a. Guru mampu memperluas kegiatan keagamaan di luar ruang belajar b. Guru mampu membiasakan praktek dan kebiasaan keberagamaan pada peserta didik	11,18  14, 15, 16, 17, 20
3	Pengembangan pengalaman keagamaan	a. Guru mampu membangkitkan emosi anak didik, karena dengan membangkitkan emosi, dapat dibentuk akhlak yang mulia b. Guru mampu memilih metode pembelajaran yang menarik untuk menanamkan semangat keberagamaan, seperti pemakaian pelajaran nasyid.	1, 2, 3, 4,6, 7, 13  5, 8

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rose Anita Rona  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 15 Desember 1984  
Alamat Asal : Jln. Raya Weru RT 03/03, Ds. Weru, Paciran,  
Lamongan, Jawa Timur, 62264  
Alamat Jogja : Komplek Polri Blok D 1 No.172 Gowok Yogyakarta  
Nama Orang Tua :  
- Ayah : Asy'ari Faqih  
- Pekerjaan : Wiraswasta  
- Ibu : Nasihatul Aminiah  
- Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jln. Raya Weru RT 03/03, Ds. Weru, Paciran,  
Lamongan, Jawa Timur, 62264

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiah Bustanul Athfal ( 1989 - 1991)
2. SDN Weru I (1991 - 1997)
3. SLTP MUHAMMADIYAH 12 Sendang Agung (1997- 2000)
4. Ponpes Darussalam Gontor Putri (2000 - 2004)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005 - sekarang)

Yogyakarta, 09 Oktober 2009

Rose Anita Rona  
05410094